

## Penanaman Nilai-Nilai Perilaku Ekonomi Islam Melalui Game Edukatif di SMP Islam Ramah Anak Kota Depok

<sup>1</sup>Laila Yumna, <sup>2</sup>Nurhadi, <sup>3</sup>Azhar Taufik, <sup>4</sup>Mahligha Fitriansyah, <sup>5</sup>Ahmad Hunen, <sup>6</sup>Virli Nur Aini, <sup>7</sup>Hamidah Nurjannah

<sup>1,2,3,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan

<sup>4</sup>Univeritas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>5</sup>STAI Publisistik Thawalib, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[laila.yumna@umj.ac.id](mailto:laila.yumna@umj.ac.id), <sup>2</sup>[nurhadi@umj.ac.id](mailto:nurhadi@umj.ac.id), <sup>3</sup>[azhar.taufik@umj.ac.id](mailto:azhar.taufik@umj.ac.id),  
<sup>4</sup>[aaliga544@gmail.com](mailto:aaliga544@gmail.com), <sup>5</sup>[ahmadhunen4@gmail.com](mailto:ahmadhunen4@gmail.com), <sup>6</sup>[virli2401@gmail.com](mailto:virli2401@gmail.com),  
<sup>7</sup>[hamidahnj22@gmail.com](mailto:hamidahnj22@gmail.com)

### ABSTRAK

Literasi ekonomi Islam yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia, terutama pada generasi usia dini, menjadi tantangan besar dalam membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan survei Bank Indonesia, hanya 16,3% masyarakat yang tergolong *well literate* dalam ekonomi dan keuangan syariah. Rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang merupakan inti dari perilaku ekonomi Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar perilaku ekonomi Islam kepada siswa usia 13-15 tahun di SMP Islam Ramah Anak Kota Depok melalui pendekatan *game* edukatif berbasis aktivitas keseharian. Pendekatan ini selaras dengan peta jalan literasi syariah dari KNKS yang merekomendasikan pembentukan karakter ekonomi pada fase tersebut melalui pembelajaran pengetahuan dasar ekonomi Islam yang diringi dengan praktik. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap observasi, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan edukatif, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman nilai-nilai perilaku ekonomi Islam secara aplikatif pada siswa/i melalui aktifitas keseharian.

**Kata kunci :** *Ekonomi Islam; Nilai Dasar; Perilaku.*

### ABSTRACT

*Low Islamic economic literacy among Indonesian people, especially in the early generation, is a big challenge in shaping economic behavior in accordance with Islamic principles. Based on a Bank Indonesia survey, only 16.3% of people are classified as well-literate in Islamic economics and finance. This low level of literacy has an impact on the weak internalization of values such as honesty, responsibility, and social concern which are the core of Islamic economic behavior. This activity aims to instill basic values of Islamic economic behavior to students aged 13-15 years at Child-Friendly Islamic Junior High School in Depok City through an educational game approach based on daily activities. This approach is in line with the sharia literacy roadmap from KNKS which recommends the formation of economic character in this phase through the learning of basic knowledge of Islamic economics ringed with practice. The implementation method is carried out through the observation stage, material preparation, implementation of educational activities, and evaluation. The result of this activity is an increase in the understanding of Islamic economic values in an applicative manner to students through daily activities.*

**Keyword :** *Islamic Economics; Basic Values; Behaviour.*

## 1. PENDAHULUAN

Pilar ekonomi Islam berdiri di atas pondasi akidah, syariah, akhlak, dan ukhawah yang berguna sebagai penyangga tujuan ekonomi. Pilar dapat digunakan sebagai alat ukur kokoh tidaknya bangunan ekonomi mulai dari level individu, instansi, maupun sistem. Adapun pilar tersebut, yaitu: keadilan (*'adalah*), keseimbangan (*tawaazun*), kemaslahatan (*mashlahah*). (Ibrahim & dkk, 2021)

Selain itu, perilaku ekonomi yang diterapkan oleh Nabi Muhamamd SAW yang merupakan model ideal seyogyanya dapat diteladani. Sebagai nabi terakhir dan nabi penyempurna dalam ajaran Islam, sehingga tidak heran jika ia memiliki 4 (empat) sifat yang sering dijadikan landasan dalam aktivitas manusia sehari-hari termasuk juga dalam aktivitas ekonomi dan bisnis karena selain bidang leadership ia juga sangat berpengalaman dalam bidang perdagangan. Empat sifat tersebut diantaranya Shiddiq yang mencakup benar, jujur, serta valid; amanah dengan cakupan responsibility, dapat dipercaya, kredibilitas; fathonah meliputi kecerdasan, kebijaksanaan, profesionalitas, intelektualitas; dan tabligh yang terdiri dari komunikatif, transparansi, marketeble. (Adinugraha, 2013)

Melihat data survei yang dilakukan oleh BI (Bank Indonesia) pada tahun 2020, indeks Indonesia pada literasi ekonomi dan keuangan Islam hanya sebesar 16,3%, yang berarti bahwa Indonesia masih berada pada posisi not literate. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pada 100 orang hanya terdapat 16 orang yang termasuk dalam kategori well literate. (Rahmawati & Indrarini, 2021) Sedangkan, jika merujuk data Global Islami Economy pada tahun 2018-2019, seharusnya literasi ekonomi dan keuangan Islam bisa lebih baik dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam dengan

jumlah sebesar 87,18% dari 235,5 juta jiwa. Di mana jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah mereka yang memahami konsep pengetahuan ekonomi Islam. (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018) Tentunya, rendahnya literasi ini akan berpotensi pada krisis pemahaman generasi muda terhadap sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. (Aziz & Hasan, 2019) Jauh dari itu semua, mereka justru lebih mudah untuk mengadopsi pola pikir kapitalistik yang berorientasi pada materi semata. (Wahid & Karim, 2022)

Selain itu, Malaysia dengan perkembangan ekonomi Islam yang cukup pesat, juga mengalami hal serupa, di mana terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap instrumen dan nilai-nilainya. (Noor & Kassim, 2018) Termasuk di Pakistan, masih menjadi permasalahan bahwa minimnya literasi ekonomi Islam di kalangan siswa memberikan pengaruh atas keputusan keuangan pribadi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Khan, Rehman, & Younis, 2019)

Dari hasil studi menjelaskan bahwa sistem pendidikan formal belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan ekonomi Islam secara substansial. Di mana, kurikulum di sekolah-sekolah umum lebih banyak menekankan ekonomi konvensional, dengan minimnya pembahasan aspek syariah. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa tentang ekonomi Islam bersifat parsial, bahkan cenderung terbatas pada ritual ibadah finansial semata, tanpa memahami struktur dan logikanya. (Sari & Abdullah, 2020)

Oleh karena itu, perlunya penanaman nilai-nilai perilaku ekonomi Islam agar menjadi sebuah kebiasaan yang terinterpretasikan dalam tataran praktis berperilaku pada masyarakat. Sehingga momentum tersebut dapat memberikan pembaharuan kehidupan keagamaan dan sosial dalam hal ini muamalah di lingkungan siswa SMP

Islam Ramah Anak Kota Depok. Selain itu, peningkatan kemampuan diri dalam manusia merupakan bagian dari peningkatan fitrah keagamaan. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Suriati bahwa manusia secara universal memiliki fitrah beragama. Fitrah agama ini hanya akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal apabila dibina secara terus menerus. (Suriati, 2015) Di mana, peningkatan tersebut dapat menggunakan video pembelajaran, permainan edukatif, dan studi kasus kehidupan nyata yang mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami ekonomi Islam secara khusus. (Nasution, 2022)

Dari apa yang telah dipaparkan, salah satu pola penanaman nilai-nilai perilaku ekonomi Islam dapat dilakukan melalui *game* edukatif sebagai media pembelajaran interaktif yang diinterpretasikan dari aktifitas keseharian, guna meningkatnya pemahaman nilai-nilai perilaku ekonomi Islam secara aplikatif pada diri siswa/i.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Nilai-nilai perilaku ekonomi Islam sebenarnya sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi dasar penting bagi pembentukan manusia yang berkualitas dan bermoral. Namun, saat ini banyak fenomena yang menunjukkan adanya penurunan dari nilai-nilai tersebut. Sebagaimana nilai

Kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian yang menjadi bagian dari perilaku ekonomi Islam pada zaman ini sedang menuju jurang kehancuran, seperti rasa tanggung jawab yang rendah sebagai individu atas kewajibannya; membudayakan ketidakjujuran; rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; kurangnya kepedulian di antara sesama. (Wibowo, 2012)

Pemahaman terhadap konsep kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam ekonomi Islam memiliki dampak positif pada perilaku

siswa. (Zaini & Halim, 2021) Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) berbasis penanaman nilai-nilai ekonomi Islam relevan dan sesuai dengan konteks pembangunan generasi muda yang berintegritas. Hal ini juga dipertegas bahwa literasi ekonomi Islam pada remaja merupakan investasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. (Alanzi, 2020) Serta berperan strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi individu dan mendorong stabilitas sosial dalam jangka panjang. (Omar, Hussin, & Wahab, 2019)

## 3. METODOLOGI

PkM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dimaksudkan untuk mencapai target dan luaran berdasarkan permasalahan yang ada. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

**Perencanaan**, tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu observasi ke sekolah yang akan menjadi mitra kegiatan PkM agar dapat menentukan sasaran peserta.

**Persiapan**, merupakan tahap kedua. Pada tahap persiapan ini, dimulai dari penyusunan proposal, pembagian *jobdesk* di lapangan, menyusun jadwal kegiatan, menentukan tempat, waktu dan peserta, serta menyusun materi dasar sebagai pengantar yang akan disampaikan sebelum memulai *game* edukatif.

**Pelaksanaan**, merupakan tahap inti yang dilakukan secara dua tahap, yaitu pertama penyampaian materi dasar tentang nilai-nilai perilaku ekonomi Islam, dan kedua dilanjutkan dengan permainan edukatif yang dibagi menjadi 4 kelompok.

**Evaluasi**, merupakan tahap akhir pengayaan akan pengetahuan yang sudah dipahami oleh siswa agar dapat terimplementasikan secara praktis pada kehidupan sehari-hari.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen sebagai catur dharma perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan penanaman nilai-nilai perilaku ekonomi Islam di SMP Islam Ramah Anak Kota Depok telah dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

Peserta yang menjadi sasaran dari kegiatan PkM ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Ramah Anak Kota Depok.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan dua tahap utama yang saling berkesinambungan sebagaimana yang telah dijelaskan pada metode pelaksanaan. **Tahap pertama**, tim PkM dalam hal ini disebut dengan instruktur menyampaikan materi dasar yang berfokus pada penguatan literasi nilai-nilai perilaku ekonomi Islam kepada siswa Kelas VIII SMP Islam Ramah Anak Kota Depok. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, seperti nilai kejujuran saat melakukan transaksi jual beli di kantin sekolah, tanggung jawab dalam menggunakan uang saku yang diberikan orang tua, serta pentingnya keadilan dan kepedulian terhadap teman.

Tentunya, materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta pada tingkat SMP. Media visual dan contoh-contoh aktual juga digunakan oleh instruktur untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif antara konsep ekonomi Islam yang bersifat normatif dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Tahap kedua** adalah pelaksanaan dari *game* edukatif yang disebut dengan SEMAI (Sembilan Nilai). Tujuan dari permainan ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perilaku ekonomi Islam yang telah dipaparkan pada sesi sebelumnya

oleh instruktur. Perlu diketahui bahwa SEMAI adalah akronim dari sembilan nilai utama yaitu Jujur, Peduli, Mandiri, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Sederhana, Berani, dan Adil. Permainan ini merupakan media edukatif yang diinisiasi oleh SPAK (Saya Perempuan Anti Korupsi). Karena permainan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk karakter anak-anak yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki semangat antikorupsi. Maka dari itu, instruktur melakukan modifikasi dari sisi pendekatannya agar relevan dengan konteks ekonomi Islam.

Arahan tentang tata cara bermain, tujuan permainan, dan cara menganalisis setiap kartu nilai yang muncul diberikan oleh instruktur sebelum permainan dimulai. Penjelasan tersebut guna memastikan bahwa siswa tidak hanya bisa secara mekanis, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam konteks ekonomi Islam, seperti menghubungkan nilai "Jujur" dengan praktik jual beli di kantin tanpa kecurangan, atau nilai "Tanggung Jawab" dalam membelanjakan uang saku agar amanah, tetapi secara mekanis.

Selanjutnya, seluruh siswa dalam satu ruang dibagi menjadi empat kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 orang, dan mulai memainkan kartu SEMAI secara bergiliran. Setiap kelompok diminta mendiskusikan perilaku yang terdapat dalam kartu dari masing-masing nilai dan dikaitkan dengan konteks ekonomi Islam. Melalui aktifitas ini, siswa mampu melakukan diskusi aktif, refleksi kritis dan juga saling koreksi antar anggota.

Sehingga kegiatan tersebut mampu merangsang kesadaran dan internalisasi nilai dan secara tidak langsung menanamkan korelasi antara etika sosial dengan etika ekonomi Islam dalam bertansaksi (*muamalah maaliyah*).

Adapun tahap akhir dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai perilaku ekonomi ini yaitu dengan

mengevaluasi singkat di akhir sesi dengan mewawancarai beberapa dari peserta terkait kesan mereka setelah mengikuti kegiatan ini.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku lebih memahami bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya pada scope yang luas, tetapi sudah dapat diimplementasikan pada tataran siswa SMP, yang dapat membentuk karakter dan kebiasaan baik dalam bermuamalah.

Oleh karena itu, melalui kegiatan PkM ini menjadi bagian dari transfer pengetahuan dan media transformasi nilai-nilai melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif.



Gambar 1. Aktifitas bermain SEMAI



Gambar 2. Foto bersama peserta

## 5. KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, siswa dapat memahami nilai-nilai perilaku dari ekonomi Islam secara kognitif dan aplikatif. melalui *game* edukatif yang dirancang

berdasarkan aktivitas keseharian mereka, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami dan memahami konsep ekonomi Islam secara aplikatif. Sehingga melalui permainan tersebut menjadi sarana dalam menanamkan karakter siswa dalam nilai kejujuran, responsibility, kredibilitas, profesionalitas, intelektualitas, komunikatif dan transparansi dalam kehidupan sesuai dengan usia dan pemahaman mereka.

Kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa penanaman nilai-nilai perilaku ekonomi Islam pada siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran media interaktif, bukan hanya berfokus pada pendekatan yang sifatnya kontekstual.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan dengan sukses dan lancar karena kontribusi dari banyak pihak. Tentunya kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM UMJ yang telah memberikan pendanaan dan fasilitas PkM ini; Fakultas Agama Islam yang telah memfasilitasi komunikasi dengan LPPM UMJ; Komunitas Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) yang telah menyediakan *game* edukatif SEMAI; dan SMP Islam Ramah Anak Kota Depok yang telah mengizinkan terlaksananya PkM di lokasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H. (2013). NORMA DAN NILAI DALAM ILMU EKONOMI ISLAM. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi, Volume 21, Nomor 1*, 49-59.
- Alanzi, A. (2020). Islamic Financial Literacy: Concept and Importance in the 21st Century. *Journal of Islamic Finance*, 9(1), 22-30.
- Aziz, M., & Hasan, R. (2019). Problematika Literasi Ekonomi Islam pada Pelajar. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 3(2), 121-130.

- Ibrahim, A., & dkk. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia.
- Khan, M. A., Rehman, A., & Younis, U. (2019). Economic Behavior of Students and Their Understanding of Islamic Finance. *Pakistan Journal of Islamic Research*, 20(1), 45-58.
- Komite Nasional Keuangan Syariah, K. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Nasution, R. (2022). Media Interaktif dalam Literasi Ekonomi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 77-85.
- Noor, A. H., & Kassim, S. (2018). Islamic Financial Literacy and its Determinants Among University Students in Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 7(1), 56-65.
- Omar, M. A., Hussin, M. Y., & Wahab, K. A. (2019). Enhancing Islamic financial literacy: An exploratory study among youth in Qatar. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 95-101.
- Rahmawati, Z., & Indrarini, R. (2021). Literasi Ekonomi Syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *Volumen4, Nomor 3, 2*.
- Sari, D., & Abdullah, T. (2020). Kurikulum Ekonomi Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(3), 212-224.
- Suriati. (2015). Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat. *Jurnal Al-Misbah*, *Volume 11, Nomor 1, Januari*.
- Wahid, A., & Karim, M. (2022). Pemikiran Kapitalistik pada Pelajar dan Solusinya. *Jurnal Studi Islam dan Ekonomi*, 4(1), 70-81.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, M., & Halim, F. (2021). Literasi Ekonomi Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 59-69.